



SECURE

(Shrimp-Carbon Aquaculture)

Restorasi mangrove melalui pengelolaan praktik budidaya tambak udang tradisional berbasis lingkungan.

Kenapa Mangrove?

Mangrove adalah hutan tropis yang luar biasa, tumbuh di perbatasan daratan dan lautan, serta memiliki fungsi ekologis yang besar baik bagi manusia maupun lingkungan alam.

Mangrove memberikan kontribusi besar terhadap penyimpanan karbon yang bisa 3-5 kali lebih banyak dari hutan hujan tropis.

Indonesia memiliki ekosistem mangrove terbesar di dunia dengan luas mencapai 3,3 juta hektare (Peta Mangrove Nasional 2021). Luasan tersebut merupakan 23% dari total mangrove dunia. Namun mangrove Indonesia menghilang lebih cepat dari hutan tropis, dengan laju sekitar 5.000-10.000 hektare per tahun.

Budidaya Tambak Udang Tradisional

Dari sekian banyak faktor, praktik budidaya tambak udang menjadi kontributor utama pengurangan ekosistem mangrove global. Sebagian besar tambak udang adalah tambak ekstensif dengan produktivitas rendah yang dikonversi dari lahan mangrove.

Udang windu dari sektor perikanan budidaya adalah komoditas perikanan dengan tingkat pertumbuhan yang paling cepat. Memiliki nilai perdagangan global yang meliputi 15% dari total nilai perdagangan perikanan internasional.

Oleh sebab itu Indonesia telah menetapkan target untuk meningkatkan volume ekspor hingga 250% pada tahun 2024. Langkah ini dapat membantu ekonomi lokal dan nasional.

Hal ini telah mendorong banyak pihak untuk mencari berbagai cara serta strategi agar dapat meminimalkan dampak negatif, daripada hanya melarang praktik budidaya.



© Vabian Adriano/YKAN



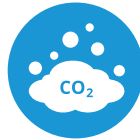
Jalan tengah tersedia melalui pendekatan budidaya tambak berbasis lingkungan, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk, serta memungkinkan penetrasi pasar yang lebih luas.

SECURE adalah pendekatan untuk meningkatkan ketahanan pesisir dengan mengembalikan 50-80% lahan tambak menjadi mangrove alami. Sisa area dapat digunakan untuk kegiatan budidaya dengan praktik pengelolaan budidaya yang lebih baik serta ramah lingkungan demi meningkatkan produksi.

Upaya ini penting karena ekosistem mangrove yang sehat mendukung produktivitas perikanan, memberikan sumber pendapatan, perlindungan, serta berkontribusi pada ketahanan pangan dan sosial, juga pelestarian lingkungan.



**Memulihkan Ekosistem
Mangrove**



**Mengurangi Emisi
Karbon**



**Meningkatkan Produksi
Udang**



**Meningkatkan Kualitas
Udang Melalui Sertifikasi**



**Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat**



**Menurunkan Resiko
Bencana**





2030



Akuakultur dengan Pendekatan Ekosistem (ADPE) seluas 11.000 hektare telah terimplementasi.



44.000 hektare mangrove terlindungi secara berkelanjutan.



Kesejahteraan dari 6 desa meningkat.

2025



Percontohan tambak dengan model SECURE seluas 100 hektare sukses.



Minimal 50 dari 100 hektare tambak terestorasi kembali menjadi mangrove.



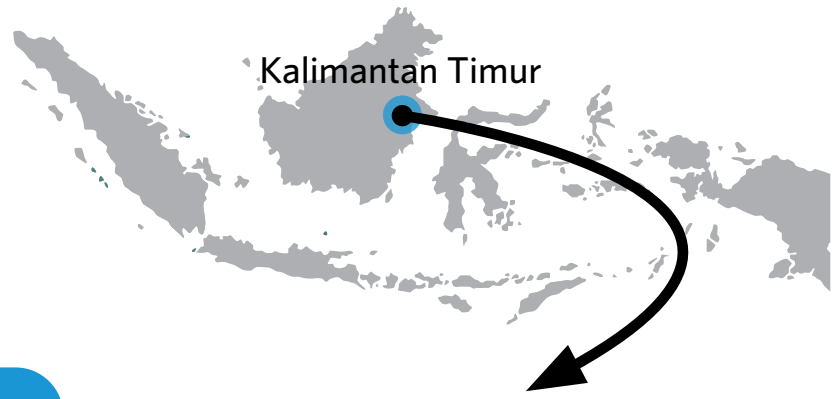
Maksimal 20 dari 100 hektare tambak udang dikelola dengan berkelanjutan.



3 tambak berhasil mendapatkan sertifikasi IndoGAP dan memenuhi standard internasional untuk praktik budidaya yang berkelanjutan.



Pemerintah Kabupaten Berau mengadopsi model SECURE untuk diimplementasi di Kabupaten Berau.



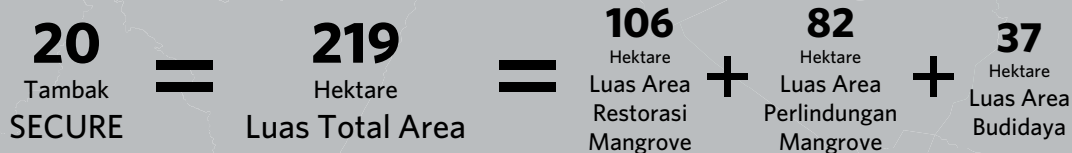
Kalimantan Timur

Lokasi Tambak SECURE

Kabupaten Berau



SECURE dalam Angka - September 2023



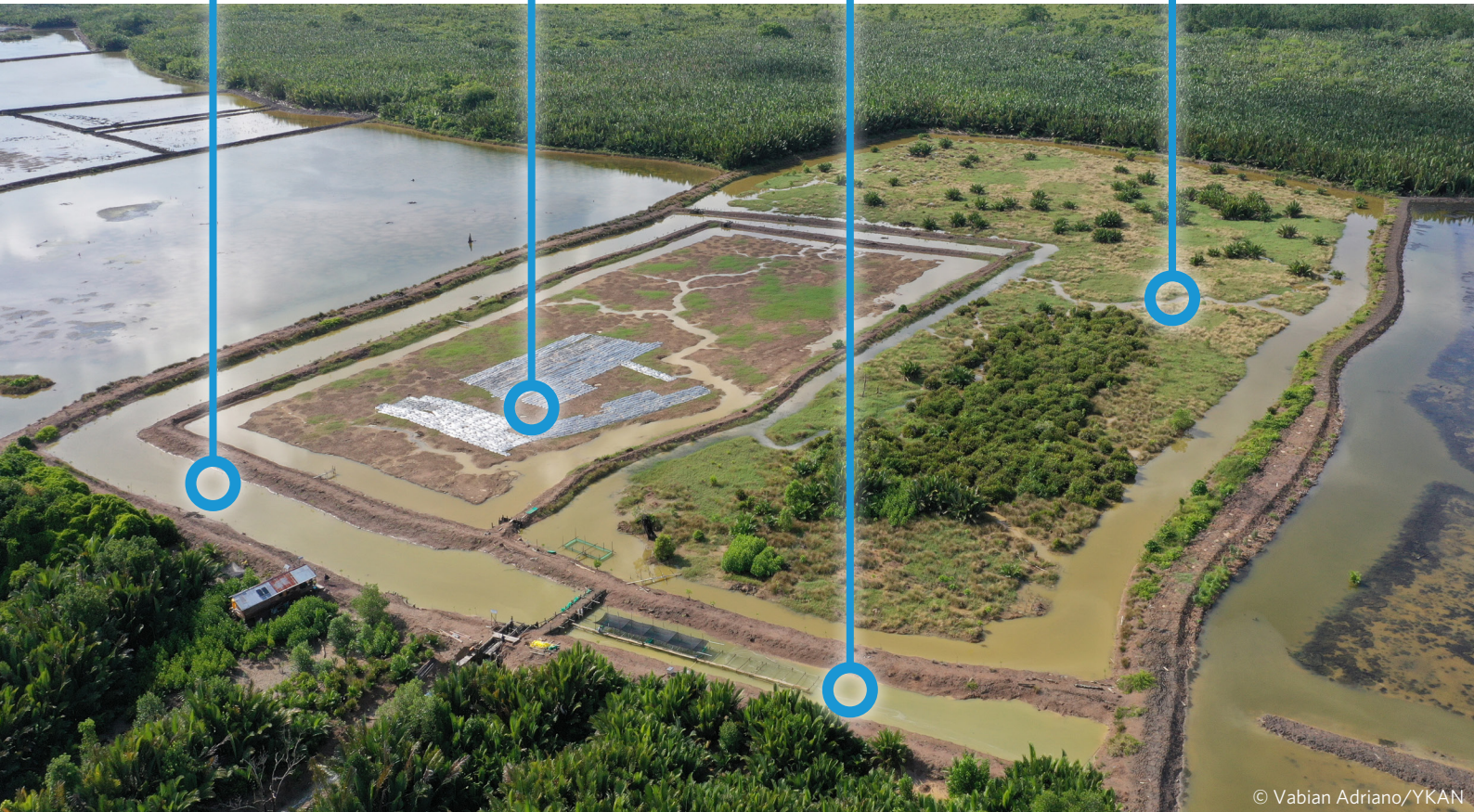


Tempat
Penampungan
Air Tambak

Petak
Pembesaran
Udang

Petak
Perawatan
Bibit Udang

Petak
Restorasi
Mangrove



© Vabian Adriano/YKAN

Secara umum tambak SECURE dibagi menjadi 2 petak:

- **Petak Pembesaran Udang** yang berfungsi sebagai tempat utama budidaya udang.
- **Petak Restorasi Mangrove** yang menjadi tempat restorasi ekosistem mangrove secara alami. Pada sekeliling sisi petak terdapat caren yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan bandeng.

Pada beberapa tambak SECURE lainnya, terdapat **Petak Perawatan Bibit Udang** dan Tempat Penampungan Air Tambak.

Tambak dengan pendekatan SECURE mulai diimplementasikan pada tahun 2020 dengan dua tambak pilot di Desa Tabalar Muara dan Desa Pegat Batumbuk, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.



Jika kawasan pesisir dikelola secara terpadu, akan tercipta keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat pembudidaya dan konservasi ekosistem mangrove.

YKAN bekerja sama dengan para mitra untuk selalu mendukung pemerintah dalam pengelolaan wilayah perairan Indonesia secara berkelanjutan termasuk mangrove. Upaya pelestarian laut dan pesisir memerlukan kolaborasi semua pihak melalui bermacam medium.



Donor





Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi ykan.or.id.